

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi aktual Air Terjun Jengawat sudah mulai dibenahi. Demikian juga penegelolaan Air Terjun Jengawat saat ini sampah sudah mulai berkurang dari sebelumnya serta sudah mulai ada perbaikan fasilitas di toilet umum, akses jalan dan lain sebagainya.
2. Strategi pengelolaan Desa Bungkang untuk mengembangkan daya tarik wisata alam Air Terjun Jengawat Desa Bungkang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau

a. Strategi pengelolaan Desa Bungkang

Strategi pengelolaan desa Bungkang untuk mengembangkan wisata alam air Terjun Jengawat Desa Bungkang dalam konteks 4A, 4A yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) *Attraction/ atraksi* (daya tarik) meliputi, daya tarik utama , daya tarik pendukung dan kebersihan. Daya tarik utamanya yaitu kolam almhiah dari bebatuan dan Riam Begiham. Daya tarik pendukung yaitu Taman Dewa Patungga yang menyerupai tugu yang di bangun di PLBN Entikong, inilah yang menjadikan simbol Desa Bungkang sebagai objek wisata perbatasan Indonesia-Malaysia, dan kebersihan lingkungan Air Terjun Jengawat ini sudah cukup bersih, hanya saja kurangnya fasilitas seperti tempat sampah masih belum di sediakan.
- 2) *Amenity/fasilitas*, fasilitas yang ada di Air Terjun Jengawat antara lain; sarana air bersih yang menggunakan air PAM. Sarana ibadah untuk saat ini belum ada, namun wisatawan yang hendak beribadah yaitu di tempat permukiman warga. Tempat parkir hanya mmenyediakan khusus sepeda motor, dikarenakan mobil tidak bisa

- 3) langsung menuju lokasi, adapun tarif parkir motor dikenakan biaya Rp. 2.000. kedai/warung sudah ada disediakan 1 kedai di dekat area parkir. Penginapan di lokasi Air Terjun Jengewat belum di sediakan tempat penginapan namum wisatawan yang berkunjung biasanya bercamping/berkemah dikarenakan lokasinya jauh dari permukiman warga dan jauh dari jalan raya, dan toilet sudah disediakan 2 toilet umum.
- 4) *Aksesibilitas/Akses* menuju wisata Air Terjun Jengewat dengan jarak \pm 4 Km atau memakan waktu \pm 15 menit untuk sampai ke Air Terjun Jengewat dengan kondisi akses jalan yang sudah cukup baik hanya saja akses jalanya kurang lebar serta masih belum sampai ke lokasinya langsung dan hanya kendaraan roda 2 yang bisa mengakses menuju lokasi.
- 5) *Ancillary/Pelayanan* tambahan saat ini organisasi yang di cantumkan dalam penegertian pelayanan tambahan saat ini belum ada, tetapi dengan di kelolanya semoga pihak PEMDES selaku pengelola bisa membentuk organisasi seperti organisasi Pokdarwis dan sebagainya yang bersama-sama dengan pemerintah bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisata dan hal ini akan semakin baik dalam meningkatkan kuantitas maupun kapasitasnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan wisata alam air terjun tersebut.

B. Saran

Adapun saran dari temuan penelitaian ini yaitu:

1. Pengelolaan wisata yang terbatas dan diarahkan untuk pengembangan ekowisata dapat menjadi cara yang baik untuk menjaga kelestarian lingkungan alam dan keanekaragaman hayati dengan memilih lokasi yang tepat untuk membangun fasilitas pengembangan ekowisata dan fasilitas wisata ekowisata harus dirancang untuk menjaga keaslian alam, dan bukan untuk mengubah atau merusak lingkungan dengan mempelajari tentang flora dan fauna yang ada, budaya dan tradisi, serta isu-isu lingkungan yang mungkin timbul dari aktivitas pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Air Terjun Jengawat.
2. Dilakukan pembinaan tenaga kerja di Air Terjun Jengawat untuk menunjang pelayanan yang baik dari tempat ini. Pengelola Air Terjun Jengawat harus memanfaatkan sebaik mungkin daya tarik yang disediakan alam, sehingga dapat menghadapi persaingan dengan objek-objek wisata lainnya dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung.
3. Meningkatkan promosi agar lebih, promosi baik dari sosial media maupun media massa untuk menarik wisatawan untuk berkunjung.